

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah. Mengajar merupakan proses yang kompleks, bukan hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru ke peserta didik tetapi juga memiliki banyak aktivitas dan tindakan yang harus diambil jika menginginkan hasil pembelajaran yang lebih baik. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar seorang guru harus mempunyai tujuan yang jelas. Sebab proses belajar mengajar akan menjadi tidak bermakna jika tujuannya tidak jelas. Jika tujuannya tidak jelas, maka isi pengajaran juga tidak mendukung makna apa-apa. Jadi, guru harus benar-benar menyadari hubungan antara tujuan, pengalaman belajar, dan metode pengajaran dan bahkan bagaimana mengukur perubahan atau kemajuan yang dicapai.

Pendidikan jasmani merupakan pembelajaran yang mengacu pada aktivitas gerak, karena yang ingin dicapai dari pembelajaran pendidikan jasmani mencakup aspek fisik guna meningkatkan kualitas peserta didik yang mempunyai tingkat kesehatan dan kebugaran yang tinggi. Menurut Kumar (Imammulhaq et al., 2021) “bahwa pembelajaran pendidikan jasmani memfokuskan pada perkembangan nilai sosial dan pribadi terkait dengan potensi di antara peserta didik” Dijelaskan juga, jika mata pelajaran ini melibatkan aktivitas fisik dan gerak dalam penerapannya.

Menurut (Johnson &Turner, 2016) Pendidikan jasmani menekankan pentingnya aktivitas fisik untuk semua anak dan remaja, dengan pendidikan jasmani anak mendapatkan berbagai kesempatan untuk aktivitas fisik selama dan setelah sekolah, yang didalamnya mencakup aktivitas jasmani, istirahat, aktivitas klub, olahraga antar sekolah, aktivitas istirahat, dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diartikan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses yang menanamkan pengetahuan dan nilai melalui aktivitas fisik dalam penerapannya. Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Implementasi pendidikan jasmani diajarkan beberapa cabang olahraga yang terangkum dalam kurikulum. Salah satu cabang olahraga yang diajarkan dalam pendidikan jasmani adalah permainan bola besar. Bola basket merupakan salah satu permainan bola besar yang diajarkan di tingkat SMP. Dalam permainan bola basket penguasaan teknik dasar merupakan materi yang harus dipelajari oleh peserta didik. Untuk meningkatkan penguasaan teknik dasar bola basket, seorang guru harus mampu menerapkan cara mengajar yang efektif, sehingga macam-macam teknik dasar bola basket dapat dikuasai dengan baik dan benar.

Salah satu materi pelajaran Penjas yang diberikan kepada peserta didik dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pengenalan dalam olahraga permainan beregu adalah permainan bola basket. Menurut Indrawan, Budi (2017:1) “Bola basket adalah salah satu cabang olahraga permainan yang dilaksanakan secara beregu (tim), dimana tiap tim terdiri dari 5 orang, baik putra maupun putri”. Tujuan dari permainan bola basket adalah untuk menghasilkan angka sebanyak-banyaknya dengan cara memasukkan bola ke ring lawan dan mencegah atau menghalangi permainan lawan untuk mencetak angka. Untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah karena pemain haruslah menguasai Teknik-teknik dasar dalam bola basket. Beberapa Teknik yang harus dikuasai diantaranya seperti: *dribble* (menggiring bola), *passing* (mengoper bola), dan *shooting* (menembak).

Teknik dasar permainan bola basket tersebut haruslah dikuasai, salah satu teknik dasar yang diangkat masalah oleh penulis adalah Teknik Passing. Pengertian Passing atau mengoper bola dalam permainan bola basket secara umum adalah mengumpan atau mengoper bola ke teman satu tim. Passing dalam bola basket bisa dilakukan dengan satu ataupun kedua tangan. Passing memiliki empat jenis yang pertama adalah *Chest Pass* (operan dada), *Bounce Pass* (operan pantul), *Overhead Pass* (operan diatas kepala), *Baseball Pass* (operan baseball).

Salah satu usaha agar pendidikan di Indonesia dapat ditingkatkan adalah dengan memperbaiki proses belajarnya di dalam maupun di luar kelas. Proses belajar mengajar ini dapat di perbaiki salah satunya dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Solusi permasalahan dalam proses pembelajarannya pada saat melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan

Persekolahan (PLP). Membuat laporan PTK ini bertujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dan dapat memberi pengetahuan kepada para pendidik terhadap pemecahan suatu masalah di dalam materi pembelajaran yang menjadi kendala dalam proses tersebut.

Permasalahan yang ditemukan oleh penulis pada saat PLP, penulis sedang membantu guru pamong dalam proses pembelajaran. Menurut guru pamong mengemukakan bahwa dalam pembelajaran ketika penyampaian materi seringkali banyak peserta didik yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan, sehingga pada teknik passing *bounce pass* ada beberapa peserta didik kelas VII F mengalami kendala ketepatan dalam melempar bola, masih banyak peserta didik yang melakukan kesalahan. Kesalahan diantaranya terletak pada sikap berdiri, posisi kaki tidak dilangkahkan kedepan, kurangnya tenaga pada saat akan memantulkan bola, hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran ada beberapa peserta didik yang sedikitnya kurang memahami pembelajaran, beberapa peserta didik tidak konsentrasi pada saat guru menjelaskan, ada juga yang kebanyakan bercanda pada saat mempraktikannya sehingga berpengaruh kepada nilai akhir peserta didik yang kurang memuaskan dan untuk solusinya adanya pembaharuan dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu penulis berkolaborasi dengan guru PJOK kelas VII untuk membantu penelitian dan memecahkan permasalahan yang terjadi. Dari data hasil observasi awal bahwa keterampilan peserta didik dalam melakukan *bounce pass* kebanyakan peserta didik tidak melampaui batas KKM dari 32 peserta didik hanya 15 orang yang dapat melakukan *bounce pass* bola basket dengan benar rangkaian teknik gerakannya selebihnya masih mengalami kesulitan

Dalam proses pembelajaran, guru harus menerapkan metode pembelajaran yang menarik agar pembelajaran tidak membosankan. Kemampuan guru dalam memilih metode yang sesuai sangat diperlukan untuk mendorong partisipasi peserta didik dalam melaksanakan tugas mengajar. Metode pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran dengan tepat, sehingga akan terjalin interaksi aktif antara peserta didik dan guru.

Keberhasilan dalam pendidikan formal salah satunya ditentukan oleh seorang guru. Guru adalah tenaga profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, serta membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa, berguna bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsanya. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya harus menarik sehingga peserta didik tidak bosan dan malas untuk mengikuti pelajaran dan melakukan apa yang ditugaskan. Karena tinggi rendahnya hasil belajar tergantung pada proses pembelajaran yang akan dihadapi oleh peserta didik.

Maka diperlukan suatu alternatif agar dalam proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya dengan memilih metode pembelajaran yang baik dan benar. Metode pembelajaran yang dipilih diperkirakan dapat digunakan dalam proses pembelajaran teori dan praktek. Pemilihan metode yang tepat merupakan tugas penting bagi guru untuk menyesuaikan kondisi peserta didik di lapangan. Sebelum menentukan metode yang digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar nantinya, seorang guru haruslah terlebih dahulu mempertimbangkan baik buruknya suatu metode tersebut. Untuk itu perlu diadakan perencanaan metode pembelajaran yang akan diberikan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu diharapkan guru mampu mencari alternatif memecahkan permasalahan dalam memilih metode dengan memilih salah satu yang sesuai dan tepat dengan materi yang diajarkan sehingga terciptanya suatu peningkatan pembelajaran.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran termasuk pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, salah satunya adalah metode inklusi. Metode inklusi merupakan metode mengajar yang menuntut peserta didik untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan proses belajar. Pada proses pembelajaran inklusi ini, peserta didik dilatih untuk dapat menguasai materi pembelajaran melalui pembelajaran mandiri yang menilai kemampuannya sendiri. Dengan metode inklusi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam materi pelajaran pendidikan jasmani

Menurut Rahayu metode pembelajaran merupakan cara teknis dan prosedural yang dilakukan seorang guru atau pendidik dalam menyampaikan materinya kepada peserta didik. Secara umum metode diartikan sebagai sebuah cara dalam melakukan sesuatu. Metode pembelajaran merupakan suatu penekanan pada cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dicky, 2020)

Solusi untuk meningkatkan keterampilan passing *bounce pass* dalam permainan bola basket penulis akan menggunakan pembelajaran metode inklusi. Dasar pemilihan metode inklusi dianggap mampu untuk membuat tingkat pemahaman peserta didik semakin bertambah karena proses pembelajaran tersebut menggunakan beberapa tahap dari level termudah hingga yang sulit dan metode yang dipakai oleh guru dalam menyajikan materi pembelajaran secara keseluruhan secara rinci dan dipaparkan tingkat kesulitannya (Putra, 2022).

Metode inklusi ini merupakan suatu pembelajaran melalui penugasan. Melalui metode ini guru membebaskan peserta didik belajar dari level termudah ke level tersulit dan guru hanya mengamati selama proses pembelajaran (Aris, 2003), penerapan metode inklusi ini dapat membuat peserta didik tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik lebih banyak mencoba. Dengan banyak mencoba, maka dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan *passing bounce pass* bola basket.

Beberapa penelitian mengatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan lompat jauh dengan menggunakan metode inklusi (Arifin et al., 2022) selain itu penelitian selanjutnya mengatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar *forward roll* menggunakan metode pembelajaran inklusi (Andika, 2018). Berdasarkan penelitian diatas terkait metode inklusi, maka perlu dilakukan penelitian untuk menguji metode pembelajaran inklusi guna memberikan keterbaharuan penelitian untuuk peningkatan pembelajaran *bounce pass* bola basket. Tujuan yang ingin dicapai ialah meningkatkan hasil belajar keterampilan peserta didik melakukan Teknik *bounce pass* bola basket dengan menggunakan metode inklusi.

Maka solusi untuk meningkatkan keterampilan *passing bounce pass* bola basket, melalui penerapan pembelajaran metode inklusi dapat membuat peserta didik lebih termotivasi dan senang dalam mengikuti pembelajaran, sehingga peserta didik lebih banyak mencoba. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran metode inklusi meningkatkan hasil belajar dan keterampilan *passing bounce pass* dalam permainan bola basket. Penulis memberikan judul penelitian ini adalah “Peningkatan Keterampilan *Passing bounce pass* Bola Basket Melalui Pembelajaran Metode Inklusi”, sebuah Penelitian Tindakan Kelas pada peserta didik kelas VII F SMP Negeri 2 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2023/2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah Metode Pembelajaran Inklusi dapat meningkatkan keterampilan teknik dasar *bounce pass* dalam Permainan bola basket pada peserta didik kelas VII F SMP Negeri 2 Kota Tasikmalaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah "untuk mengetahui apakah metode pembelajaran inklusi dapat meningkatkan keterampilan teknik *bounce pass* dalam permainan bola basket pada peserta didik kelas VII F SMP Negeri 2 Tasikmalaya"

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan berguna dan bermanfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara teoritis maupun secara praktis.

Secara Teoritis

- Tujuan penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu menambah pengetahuan dan memberikan kemudahan peserta didik dalam mempelajari suatu teknik dasar dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Secara praktis

- Dapat dijadikan acuan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran.

- Dapat dijadikan kebutuhan informasi mengenai kontribusi dari metode inklusi terhadap hasil belajar dan keterampilan pada permainan bola basket khususnya *bounce pass*.